

METODE PENGAJARAN FIQH DAN PENGARUHNYA TERHADAP INTERPRETASI SANTRI DALAM MENDALAMI AJARAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM MUARA MAIS JAMBUR KECAMATAN TAMBANGAN

Nur Ganti Ritonga¹, Maimunah Dongoran¹, Maulida Harefa¹, Mira Rahmayanti Sormin²,
Rosmaimuna Siregar¹

¹ Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Agama Islam

² Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Email: ritonganurganti@gmail.com

ABSTRACT

Fiqh lessons that include materials related to Islamic Sharia, selecting the appropriate teaching methods in this field is expected to produce competent students capable of applying theory to practical field work. The data collection techniques for this research included observation, questionnaires, and interviews with 50 students as research respondents. Data analysis was conducted using the product moment correlation formula. Based on the research results, it is found that the calculated correlation coefficient (r) is 0.82, and the tabular correlation coefficient (r table) is 0.28, where the calculated r is greater than the tabular r ($0.82 > 0.28$) at a 95% significance level, indicating a very high correlation. Therefore, the hypothesis stating 'the teaching method of fiqh influences the interpretation of MAS Darul Ulum students in understanding Islamic teachings at Pondok Pesantren Muara Mais Jambur, Tambangan District' can be accepted. This means that the implementation of fiqh teaching methods by teachers in every learning process can influence students in interpreting Islamic teachings at Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur, Tambangan District.

Keywords: *Islamic Teachings, Teaching Methods, Education.*

ABSTRAK

Pelajaran fiqh yang berisikan materi yang berhubungan dengan dengan syaria't islam, pemilihan metode pengajaran yang tepat dalam bidang ini diharapkan menghasilkan kecakapan siswa yang mampu mengaflikasikan antara teori dan praktek di lapangan. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, angket dan wawancara dengan jumlah sampel sebagai responden penelitian sebanyak 50 orang santri. Adapun teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa r hitung adalah 0,82 dan r tabel adalah 0,28 dimana r hitung lebih besar dari r tabel ($0,82 > 0,28$) pada taraf signifikansi 95% dengan korelasi sangat tinggi. Dengan demikian hipotesa yang mengatakan 'metode pengajaran fiqh mempengaruhi interpretasi santri MAS Darul Ulum dalam mendalami ajaran islam di Pondok Pesantren Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan' dapat diterima. Artinya, bahwa penerapatan metode pengajaran fiqh yang dilaksanakan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran berlangsung dapat mempengaruhi santri dalam menginterpretasikan ajaran islam di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan.

Kata Kunci: *Ajaran Islam, Metode Pengajaran, Pendidikan.*

1. PENDAHULUAN

Berbicara tentang mata pelajaran dan metode apa yang tepat untuk meningkatkan gairah dan kemampuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar adalah berkaitan tentang teknik penggunaan metodologi pengajaran. Pengajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak dari sudut kognitis dan psikomotorik. Artinya, dengan pengajaran diharapkan anak lebih banyak pengetahuannya. Lebih cakap dan berpikir kritis, sistematis, objektif, dan terampil mengerjakan sesuatu. Guru sebagai tenaga profesional merupakan fasilitator dan dinamisator yang mengantar potensi peserta didik kearah yang lebih baik. Guru profesional dituntut untuk berkinerja optimal, aktif, kreatif, inovatif dan produktif dalam rangka menciptakan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berilmu dan mandiri.

Profesionalisme guru dalam memilih dan menetapkan metode mengajar yang tepat menjadi suatu kecakapan yang bijak dan tepat. Menjadi suatu kecakapan yang bijak dan tepat. Kecakapan memilih dan menetapkan metode dimaksud akan melahirkan output yang positif dari bidang ilmu yang diajarkan.

Dengan demikian melalui kegiatan pengajaran yang menggunakan metode yang tepat aktifitas belajar santri dapat dioptimalkan yang mencakup aktifitas fisik, mental, emosional maupun intelektual motoric santri, memberdayakan santri dalam kegiatan belajar dengan menggunakan metode ini artinya mengkondisikan lingkungan belajar dan cara belajar santri yang lebih efektif dan efisien serta mengajak santri untuk bersikap produktif dalam belajar. Penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran khususnya pada bidang studi fiqh akan memberikan kesan tersendiri untuk santri.

Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang khusus dalam bidang keagamaan. Diharapkan terhadap para guru atau tenaga pengajarannya telah mengetahui dan mampu mengafisikasikan metode pembelajaran yang tepat untuk para santri yang diasuhnya. Apabila istilah metode ini dihubungkan dengan pembelajaran, maka metode yang dimaksud adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi dalam proses belajar. Adapun metode yang digunakan tersebut adalah untuk mempermudah mencapai tujuan pendidikan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1) Pengertian metode mengajar dalam Islam

Metode berasal dari dua suku kata yaitu "meta dan hodus". meta berarti melalui dan harus berarti jalan atau cara. (M. Arifin, 1991: 61). Istilah metode adalah merupakan suatu kata yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan, karena setiap berlangsungnya proses pendidikan pasti akan menggunakan metode. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah "thoriqoh" yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. (Ramayulis, 2006:184)

Sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu maka usaha pengembangan metode itu sendiri merupakan syarat mutlak. Dengan demikian harus melalui tinjauan akademik, pengetahuan mengenai metode ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan disiplin yang bersangkutan. (Imam Barnadib, 2006: 184). Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Apabila istilah metode ini dihubungkan dengan pembelajaran, maka metode yang dimaksud adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi dalam proses belajar. Adapun metode yang digunakan tersebut adalah untuk mempermudah mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses pendidikan, dibutuhkan perhitungan tentang metode yang akan digunakan serta hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode tersebut. Dengan perhitungan tersebut maka proses pendidikan akan lebih terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan dalam pandangan filosofis pendidikan metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Sudjana dalam praktek mengajar metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi atau kombinasi dan beberapa metode mengajar. (Sudjana N, 2006: 65). Dalam dunia pendidikan banyak sekali metode yang dilakukan oleh guru untuk mengajar, semua metode yang digunakan diterapkan berdasarkan pelajaran dan waktu pelaksanaan. Oleh karena itu menurut Uzer mengatakan bahwa mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung arti yang lebih luas, yakni terjadinya interaksi manusia dengan berbagai aspek yang cukup kompleks. (Moh. Uzeir Usman, 1995: 123). Dalam hal ini guru yang memegang mata pelajaran fiqh bukan hanya sebagai pembawa seseorang kepada kedewasaan, tetapi juga bertugas sebagai personal yang harus dapat mengarahkan peserta didik kepada terbentuknya kepribadian muslim yang telah ditetapkan dalam mata pelajaran fiqh.

2) **Macam-macam metode pengajaran dalam Islam**

Sebagai hamba yang paling sempurna penciptaannya, umat Islam telah dianugerahi oleh Allah subhanahu wa ta'ala suatu kitab suci yang menjadi petunjuk dan pedoman yang lengkap di dalamnya. Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam sebagai pendiri pertama pada masa awal pertumbuhan Islam menjadikan Alquran sebagai dasar pelaksanaan pendidikan Islam itu sebagai pandangan firman Allah dalam surah Shad ayat 29 yang Artinya “ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”. (Departemen Agama RI:1996). Menurut Nur Uhbiyati dalam bukunya "ilmu pendidikan Islam" metode-metode yang dapat dilakukan dalam pendidikan Islam itu adalah: a) Metode mutula education; b) Metode instruksional; c) Metode bercerita; d) Metode bimbingan dan penyuluhan; e) Metode pemberian contoh dan teladan; f) Metode diskusi; g) Metode soal jawab; h) Metode amsal; i) Metode targieb dan tarhieb; j) Metode taubat dan ampunan. (Nur Uhbiyati, 1999: 130).

Berbagai macam metode di atas merupakan metode pendidikan yang dapat diterapkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Dalam proses pembelajaran tidak terkecuali terhadap pelajaran fiqh. Oleh karena itu guru memegang peranan penting dan menentukan dalam membentuk peserta didik untuk berpegang teguh kepada ajaran agama baik aqidah, cara berpikir maupun tingkah laku praktis di dalam rumah tangga ataupun di luar rumah tangga

3) **Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Agama**

Dalam pendidikan jiwa seseorang tidak hanya pasif, akan tetapi terdapat proses mental yang aktif Proses pendidikan diperlukan suatu situasi yang aman dan tentram pula. Oleh karena itu proses pendidikan yang berlangsung secara umum ada dua hal yang berpengaruh pada diri anggota majelis baik positif maupun negatif untuk mencapai pola pendidikan fiqh yang memuaskan secara umum dapat dibagi dua bagian yaitu: a. Faktor intern merupakan unsur penentu bagi keberhasilan anggota majelis dalam pendidikannya. Motivasi ini dapat tumbuh dan berkembang apabila anggota majelis itu sendiri merasa tertarik dengan pendidikan fiqh. Kesungguhan seseorang akan materi suatu ilmu, apabila ia mendapat manfaat dari ilmu tersebut. Demikian juga ilmu fiqh terhadap materi, seseorang akan giat kalau ia telah mengerti kegunaannya. b. Faktor eksteren yaitu faktor yang datang dari luar diri anggota majelis bersumber faktor lingkungan. Modal motivasi diri sendiri dalam pendidikan Fiqh, akan tumbuh perkembangannya manakala motivasi tersebut dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Menurut M. Arifin secara garis besarnya faktor yang mempengaruhi pengamalan ajaran agama adalah: 1. Faktor keluarga 2. Faktor Sekolah 3. Faktor masyarakat. (M. Arifin: 1997)

4) **Pengaruh Metode Terhadap Hasil Belajar**

Tercapainya keberhasilan dalam kegiatan pengajaran bidang studi fiqh di sekolah, guru yang memegang bidang study ini perlu melakukan berbagai langkah konkrit yang patut menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kegiatan pengajarannya dalam upaya menghantarkan keberhasilan anak dalam bidang studi ini. Langkah-langkah yang diambil termasuk di dalamnya adalah menentukan metode/pendekatan ketika proses belajar mengajar berlangsung Tanpa ditentukannya metode atau pendekatan dalam mengajar, maka arah dan tujuan pengajaran yang direncanakan tidak akan terjamin sampai kepada sasaran yang ditetapkan. Moh.Uzeir Usman. (1995:3). Untuk itu metode mengajar dapat diartikan sebagai segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian mata pelajaran yang diajarkan, ciri- ciri perkembangan murid-muridnya untuk tujuan mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka. (Omar Mohammad Al Toumy Al Syaibani, 1979: 553).

Penggunaan metode pada bidang studi Fiqh dapat diterapkan terutama dalam menerangkan atau menjelaskan tentang cara mengerjakan (kaifiyat) suatu ibadah, misalnya berwudhu' mengerjakan sholat, dan melaksanakan ibadah haji Caranya, salah seorang siswa disuruh mempraktekkan tata cara melaksanakan ibadah sholat yang dimulai

dari tata cara mengambil air wudhu' Siswa lain disuruh untuk mengamati apa yang dilakukan oleh siswa tersebut. Dari hasil pengamatan yang dilakukan siswa akan diambil kesimpulan tentang tata cara melaksanakan ibadah sholat yang dilakukan siswa.

Konsekuensi contoh metode eksperimen misalnya adalah metode yang langsung mempraktekkan apa yang diajarkan dalam ajaran Islam seperti praktek ibadah salat sebagaimana firman Allah yang secara tegas mengisyaratkan tata cara berwudhu' yang dapat dipraktekkan atau diadakan percobaan secara langsung seperti dikemukakan ayat diatas. Penegasan ayat di atas dapat menjadi pedoman bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran Fiqh melalui metode eksperimen, yakni mengajak siswa atau murid secara langsung melakukan eksperimen atau uji coba (praktek) cara berwudhu' ke tempat wudhu', misalnya kamar mandi, atau menyediakan langsung di luar kelas air untuk berwudhu' dan menyuruh beberapa orang siswa untuk mempraktekkannya, sementara siswa yang lain diperintahkan untuk mencermati atau mengamati cara berwudhu' temannya. Kemudian, setelah selesai praktek siswa dapat diajukan pertanyaan mengenai apa yang dilihatnya dari cara berwudhu' tadi. Kegiatan ini merupakan salah satu cara memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah, khususnya pada bidang studi fiqh. Tentu saja dengan mengertinya siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru memberikan peluang yang besar bagi siswa untuk meraih prestasi atau hasil belajar yang tinggi, khususnya pada bidang studi fiqh.

B. Hipotesa

Hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Suharsimi Arikunto, 1991: 62). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah, bahwa metode pengajaran fiqh mempengaruhi interpretasi santri MAS Darul Ulum dalam mendalami ajaran islam di Pondok Pesantren Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah salah satu metode pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dari suatu kasus/fenomena yang diangkat. Penelitian ini dilaksanakan di "Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur. Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur didirikan pada tahun 1982. Pesantren Muara Mais Jambur mengasuh dua jenjang pendidikan yaitu MTs. Darul Ulum dan MAS Darul Ulum Didirikannya pesantren ini dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan dan pengetahuan agama masyarakat Kabupaten Mandailing Natal khususnya di wilayah Kotanopan dan sekitarnya. Pesanteren ini mengelola dua lembaga pendidikan formal, yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Darul Ulum sampai sekarang. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi juga diartikan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda- benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. (Hadari Nawawi, 1993:30). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Santri MAS Darul Ulum Muara Mais Jambur sebanyak 509 orang santri. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dapat mewakili ciri- ciri yang terbilang. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. (Suharsimi Arikunto, 1996:117). Dalam penelitian ini penulis menetapkan dari jumlah populasi sebanyak 50 orang Santri (10% dari jumlah populasi penelitian). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket.

Adapun yang menjadi sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Data Primer dan Data Sekunder. 1) Data Primer adalah data pokok yang menjadi sumber utama dalam penulisan Skripsi ini yang diperoleh dari lapangan melalui dokumentasi, angket dan hasil wawancara. 2) Data Sekunder adalah data pendukung dalam penulisan Skripsi ini yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan dokumen lainnya seperti dari guru dan sebagainya. Setelah data

diperoleh dari lapangan maka data yang bersifat kwalitatif seperti hasil wawancara akan diuraikan secara terperinci, sedangkan data yang bersifat kuantitatif diolah kedalam tabel dalam sistem olah tabulasi persentase, dengan rumus:

$$P =$$

Dimana:

P = Persentase option yang dijawab responden

F = Frekwensi responden yang men jawab option

N= Jumlah sampel.

Kemudiahn untuk mencari korelasi antara dua variabel yaitu Variabel X dan Variabel Y akan digunakan korelasi Product Moment yaitu:

$$Ray = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Keterangan:

N = Jumlah respondèn

X = Nilai Indeks Variabel Bebas

Y = Nilai Taksir Variabel Terikat

XY = Hasil Perkalian variabel X dan Y

r_{xy} = Koefisien Korelasi

Hubungan (korelasi) yang diperoleh dari perhitungan variabel bebas dengan terikat disesuaikan dengan Pendapat Anas Sudijono, yaitu:

"0,00 -0,20 = korelasi yang sangat rendah

0,20-0,40 = korelasi yang rendah atau lemah

0,40-0,70 = korelasi yang sedang atau cukup

0,70-0,90 = korelasi yang tinggi atau kuat

0,90-1,00 = korelasi yang sangat tinggi. (Anas Sudijono, 2001:180).

4. HASIL PENELITIAN

a. Deskripsi Data

Prosedur Penelitian; Adapun yang menjadi tahapan-tahapan yang dilakukan pada bahasan hasil penelitian ini adalah, observasi, wawancara, angket, dan mengumpulkan semua data-data baik yang bersifat dokumentasi, angket dan hasil wawancara untuk diolah. Dalam.pengolahan data yang dilakukan, data yang bersifat dokumentasi seperti data dari Kantor Pimpinan Madrasah akan diuraikan secara terperinci sesuai dengan permasalahan, data yang bersifat angket akan ditabulasi ke dalam tabel dengan data tabulasi persentase yaitu untuk melihat persentase jawaban responden terhadap angket, selanjutnya data yang bersifat wawancara akan penulis uraikan sesuai dengan permasalahan. Pengolahan Data; Selanjutnya akan dilakukan pengolahan data berdasarkan data angket dan wawancara. Untuk lebih jelasnya penulis menguraikan hasil angket ke dalam tabel sebagaimana tertera dibawah ini, dan semua tabel ini berkaitan dengan variabel X (metode Pengajaran Fiqh). 1) METODE MUTUAL EDUCATION; dapat diketahui bahwa seluruh responden yaitu 50 orang (100%) mengatakan guru fiqh menerapkan metode mutual education yaitu metoda mendidik secara kelompok, tidak ada responden yang mengatakan jarang menerapkan metode atau tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fiqh sangat menerapkan metode mengajar di Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Tambangan. sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Nurhamidah salah sorang guru agama yang mengatakan bahwa:

"Dalam mengajar mata pelajaran Fiqh sangat diterapkan metode mengajar dengan berbagai metode yang ada".

2) METODE INSTRUKSIONAL; diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 45 orang (90%) mengatakan bahwa menggunakan metode instruksional saat mengajar mata pelajaran fiqh, tidak ada responden yang mengatakan jarang dan 5 orang (10%) mengatakan tidak pernah menggunakan metode instruksional. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ustadz M.Hasyim Rangkuti selaku salah seorang guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Tambangani mengatakan bahwa dalam mengajar bidang studi Fiqh sering digunakan metode instruksional. 3) METODE BERCERITA; diketahui bahwa 46 orang (92%) mengatakan bahwa guru agama selalu menyesuaikan metode dengan materi yang diajarkan seperti metode bercerita (kisah), tidak ada responden yang mengatakan jarang

dan 4 orang (8%) mengatakan tidak pernah menyesuaikan. Melalui hasil wawancara penulis dengan Jamali Zain mengatakan bahwa;

“Setiap mengajar bidang studi fiqh selalu menyesuaikan metode mengajar terhadap materi yang diajarkan dimana penyesuaian metode terhadap materi yang diajarkan 3 akan mempermudah pemahaman siswa. Materi yang diajarkan dalam bidang studi fiqh memiliki materi yang bervariasi, karena bervariasinya materi yang diajarkan maka metode mengajar yang digunakan juga bervariasi, hal ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan.”

4) METODE BIMBINGAN & PENYULUHAN; diketahui bahwa 45 orang responden (90%) mengatakan bahwa guru selalu menerapkan metode pembelajaran yang dibarengi dengan bimbingan/penyuluhan, 5 orang (10%) mengatakan tidak pernah menerapkan metode bimbingan dalam mengajar.

Metode pembelajaran sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar, karena tanpa metode guru akan mengalami kesulitan untuk memberikan pemahaman kepada santri terhadap apa yang diajarkan, namun dalam penggunaan metode yang disampaikan guru hendaknya melakukan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan serta disesuaikan dengan waktu mengajar, karena waktu mengajar pagi dan siang hari kondisi santri sangat berbeda, oleh karena itu Metodenya harus disesuaikan dengan waktu yang ada.

5) METODE CONTOH & TELADAN; diketahui bahwa 48 orang (96%) responden mengatakan bahwa metode pembelajaran fiqh dilakukan oleh guru sekaligus pemberian contoh dan teladan yang ada dalam al-qur'an ketika proses belajar mengajar berlangsung, 2 orang (4%) mengatakan jarang dan tidak ada yang mengatakan tidak pernah. Penyesuaian metode mengajar terhadap kondisi santri yang dimaksudkan adalah penyesuaian metode terhadap kondisi tingkat cara berpikir santri dan kondisi fisik santri yaitu pada saat siang tidak sesuai dengan saat pagi, karena pada saat siang kondisi fisik santri sudah lemah karena sudah waktunya istirahat, dalam kondisi ini guru Fiqh selalu menyesuaikannya dengan metode yang bisa dipahami santri. 6) METODE BERDISKUSI; diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 47 orang (94%) mengatakan metode mengajar guru fiqh terkadang menerapkan metode diskusi terhadap santri, 2 orang santri (4%) mengatakan jarang mendiskusikannya dan 1 orang (2%) tidak pernah menerapkan metode diskusi. 7) METODE SOAL JAWAB; diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 47 orang (94%) mengatakan bahwa metode yang diajarkan sangat tepat, dimana ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung guru mengadakan soal jawab dengan santri dari materi yang diajarkan, 2 orang (4%) mengatakan jarang dan 1 orang (2%) mengatakan tidak pernah. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Marhamah selaku santri mengatakan bahwa

“Metode yang diajarkan oleh guru saat mengajarkan bidang studi Fiqh selalu didahului dengan tanya jawab. Kesesuaian dan ketepatan metode yang diterapkan oleh guru Fiqh terhadap pembelajaran fiqh adalah diukur dari kesesuaian jenis metode yang diajarkan terhadap materi yang ada, jenis metode terhadap waktu yang diajarkan dan jenis metode terhadap situasi dan kondisi santri”.

8) METODE AMSAL; diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 42 orang (84%) mengatakan bahwa guru menggunakan metode amsal, 6 orang (12%) mengatakan jarang dan 2 orang (4%) mengatakan tidak pernah. 9) METODE TARGIEB & TARHIEB; diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 48 orang (96%) mengatakan bahwa metode yang dilakukan oleh guru selalu mengikut sertakan dorongan/motivasi terhadap santri dalam proses pembelajaran serta menganjurkannya untuk diamalkan apa yang dipelajari dan 2 orang (4%) mengatakan tidak pernah. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Miskah salah seorang guru bidang study fiqh mengatakan bahwa

“Metode yang diajarkan dalam pelajaran Fiqh sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku”.

10) METODE TAUBAT & AMPUNAN; Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden yaitu 50 orang (100%) mengatakan bahwa dalam setiap proses belajar mengajar bidang study fiqh, guru selalu mengaitkan materi yang disampaikan terhadap permohonan taubat dan ampunan kepad Allah Swt. Akan apa-apa saja yang salah dan pernah dilakukan.

Selanjutnya penulis akan menguraikan tentang pengaruh yang ditimbulkan dari metode pengajaran Fiqh terhadap interpretasi santri dalam mendalami ajaran Islam di Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Tambangan. Interpretasi santri dalam mendalami ajaran Islam merupakan jawaban hasil angket yang telah disebarakan kepada responden, yang selanjutnya akan ditabulasikan ke dalam tabel berdasarkan frekuensi dan persentase jawaban angket. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada tabel berikut: 1) SANTRI SENANG BELAJAR FIQH; diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 43 orang (86%) mengatakan santri sangat senang belajar pelajaran Fiqh. 6 orang (12%) mengatakan kurang senang dan 1 orang (2%) mengatakan tidak senang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran yang diajarkan guru Fiqh membuat santri senang belajar. Sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Mhd. Abduh mengatakan bahwa

“Metode yang diajarkan oleh guru Fiqh sangat tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, hal ini membuat santri senang terhadap pelajaran Fiqh.”

2) MENGETAHUI TENTANG PENJELASAN GURU FIQH; diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 46 orang (92%) mengatakan sangat mengerti terhadap penjelasan guru Fiqh yang diterangkan melalui metode yang ada, 4 orang (8%) mengatakan kurang mengerti dan tidak ada mengatakan tidak mengerti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya santri sangat mengerti terhadap penjelasan guru Fiqh saat mengajar. 3) SANTRI SENANG MEMPELAJARI FIQH KARENA METODE YANG TEPAT; diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 42 orang (84%) mengatakan bahwa sangat senang mempelajari Fiqh karena menggunakan metode yang tepat, tidak ada mengatakan kurang senang dan 8 orang (16%) mengatakan tidak senang. 4) DAPAT MEMAHAMI PELAJARAN FIQH BILA SESUAI DENGAN METODE YANG DITERAPKAN GURU; diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 42 orang (84%) mengatakan santri sangat memahami materi pelajaran Fiqh sesuai dengan metode yang diterapkan guru, 8 orang (16%) mengatakan kurang memahami dan tidak ada mengatakan tidak memahami. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ratnasari Matondang selaku santri mengatakan bahwa pelajaran Fiqh sangat difahami bila sesuai dengan 8 metode yang diterapkan guru. 5) METODE PENGAJARAN DAPAT MEMOTIVASI BELAJAR; diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 45 orang (90%) mengatakan bahwa santri sangat termotivasi belajar dengan metode pengajaran yang diterapkan, 5 orang (10%) mengatakan kurang termotivasi dan tidak ada responden yang mengatakan tidak termotivasi. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Jamaluddin Lubis selaku santri mengatakan

“Bahwa dengan metode pengajaran yang diterapkan dapat memotivasi belajar santri Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur.”

6) METODE YANG DITERAPKAN DAPAT MEMUDAHKAN SANTRI BELAJAR; diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 45 orang (90%) mengatakan bahwa metode yang diterapkan sangat memudahkan santri belajar, 5 orang (10%) mengatakan biasa saja dapat dan tidak ada responden yang mengatakan tidak dapat. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan guru terhadap pelajaran Fiqh dapat membuat santri termotivasi, dan memudahkan santri memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru Fiqh. 7) METODE YANG DISAMPAIKAN MEMBUAT SANTRI LEBIH DISIPLIN; dapat diketahui bahwa seluruh responden yaitu 48 orang (96%) mengatakan bahwa metode yang disampaikan guru membuat santri lebih disiplin belajar, 2 orang (4%) mengatakan kurang dan tidak ada responden yang mengatakan tidak dapat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode mengajar Fiqh oleh guru agama dapat meningkatkan disiplin belajar santri. 8) METODE PENGAJARAN DAPAT MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI; diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 47 orang (94%) mengatakan bahwa melalui metode pengajaran yang diterapkan guru Fiqh dapat meningkatkan minat belajar santri, 2 orang (4%) mengatakan kurang dapat dan 1 orang (2%) mengatakan tidak dapat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode mengajar yang tepat dapat meningkatkan minat belajar santri. 9) METODE PENGAJARAN DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SANTRI; dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 49 orang (98%) mengatakan metode pengajaran sangat dapat meningkatkan prestasi belajar santri, tidak ada mengatakan kurang dapat dan 1 orang (2%) responden yang mengatakan tidak dapat

meningkatkan prestasi belajar santri. Sejalan dengan wawancara penulis dengan Rosida selaku santri mengatakan bahwa melalui metode yang tepat terhadap pembelajaran Fiqh tidak hanya meningkatkan memudahkan pemahaman santri dalam belajar akan tetapi dapat meningkatkan prestasi belajar santri. 10) METODE PEMBELAJARAN DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SANTRI; diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 49 orang (98%) mengatakan bahwa metode pembelajaran Fiqh sangat dapat meningkatkan hasil belajar santri, tidak ada mengatakan kurang dapat dan 1 orang (2%) responden yang mengatakan tidak dapat.

b. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh METODE pengajaran terhadap interpretasi santri dalam mendalami ajaran Islam di Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Tambangan dapat diketahui berdasarkan hasil skor variabel X dan variabel Y. Berdasarkan pengolahan data dan uraian variabel X yaitu metode pengajaran fiqh dan pengaruhnya terhadap interpretasi santri sebagai variabel Y, melalui data angket yang telah diuraikan pada tabulasi persentase, maka hipotesis penelitian ini dapat diterima kebenarannya, dengan alasan bahwa : 1) Hipotesis yang diajukan Ada pengaruh metode pengajaran fiqh terhadap peningkatan interpretasi santri dalam mendalami ajaran Islam santri Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Tambangan. 2) Setelah diadakan perhitungan melalui rumus korelasi product moment dengan menghitung r menyesuaikan dengan r tabel maka didapat bahwa r hitung lebih besar dari r -tabel. 3) Melalui hasil perhitungan diketahui bahwa r hitung adalah 0.82 dan r tabel 0,28, ini menunjukkan bahwa hitung lebih besar dari r tabel. Bilar hitung lebih besar dari r tabel maka hipotesis diterima dalam arti bahwa benar ada pengaruh metode pengajaran fiqh terhadap peningkatan interpretasi santri dalam mendalami ajaran Islam. 4) Pengaruh metode pengajaran fiqh terhadap peningkatan interpretasi santri dalam mendalami ajaran Islam berada pada posisi pengaruh yang sangat signifikan atau sangat nyata. Ini menunjukkan bahwa metode pengajaran fiqh semakin dapat meningkatkan interpretasi santri terhadap pendalaman ajaran Islam.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. METODE pengajaran yang digunakan guru dalam bidang studi fiqh di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Tambangan adalah METODE yang beragam dan disesuaikan kepada METODE pembelajaran pendidikan islam. Adapun metode yang paling dominan dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah adalah metode mutual education, metode bercerita, metode bimbingan dan penyuluhan, metode contoh dan teladan, metode diskusi serta metode targieb dan tarhieb. 2. Interpretasi Santri dalam mendalami ajaran Islam dari pembelajaran fiqh yang diakibatkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh gurusangat baik, hal ini ditandai dengan peningkatan disiplin belajar santri, pemahaman terhadap materi yang diajarkan dan meningkatkan prestasi belajar mereka. 3. Melalui hasil perhitungan diketahui bahwa r hitung adalah 0.82 dan r tabel 0,28 ini menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel. Bilar hitung lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan bahwa METODE pengajaran fiqh berpengaruh terhadap peningkatan interpretasi santri dalam mendalami ajaran Islam di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Tambangan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, and Widodo Supriyono. "Psikologi belajar", Jakarta: Rineka Cipta. (1991).
Al Toumy Al Syaibany, Omar Mohammad, Falsafah Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang. (1979).
Arikunto, Suharsimi, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik." Jakarta, Rineka Cipta. (1991).
Barnadib, Imam. "Filsafat Pendidikan: Pengantar Mengenai Sistem dan Metode". Yogyakarta: FIPIKIP. (1994).

- Departemen Agama RI , Al-Qur'an dan Terjemahannya, Semarang: Toha Putra. (1996)
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka. (1992).
- Hadari Nawawi, "Metode Penelitian Bidang Sosial", Yogyakarta: Gajah Meda Universiti Press.
- Hamalik, Omar. "Media Pendidikan", Bandung: Citra Aditya Bakti. (1999).
- M. Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama, Jakarta: Bulan Bintang. (1997).
- M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bina Aksara. (1991).
- Nur, Uhbiyati. "Ilmu Pendidikan Islam II: Untuk Fakultas Tarbiyah MKDK." (1999).
- Poerwadarminta, Wilfridus Josephus Sabarija. "Kamus umum bahasa Indonesia." (1966).
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Kalam Mulia. (2006).
- Sudjana, Nana. "Penilaian hasil proses belajar mengajar." Bandung, Remaja Rosdakarya (2002).
- Sudijono, Anas. "Pengantar statistik pendidikan". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. (1997).
- Sugiyono, M. P. P., and P. Kuantitatif. "Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta." Cet. Vii (2009).
- Surakhmad, Winarno. "Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar." Bandung: Teknik Tarsito (1982).
- Suryabrata, Sumadi. Psikologi Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers. (1999).
- Uzeir Usman, Moh. "Menjadi guru profesional." Bandung, Remaja Rosdakarya. (1995).
- Zuhairini, dkk. "Metode Khusus Pendidikan Agam,." Surabaya: Usaha Nasional. (1991).